

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel serta analisis data dengan menggunakan teknik atau prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang terukur, dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Pengujian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel moderator maupun intervening dilakukan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel, serta bagaimana variabel intervening memediasi pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi PT Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Waktu yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diukur dan dinyatakan secara numerik. Jenis data ini diolah serta dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik atau metode matematis untuk memperoleh hasil yang objektif.

3.3.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti dokumen atau lembaga resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi, meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 melalui situs www.idx.co.id, serta data ekonomi nasional dari BPS <http://www.bps.go.id> dan Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023), Populasi merupakan keseluruhan elemen atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan dijadikan dasar untuk menarik generalisasi. Setiap elemen dalam populasi mewakili subjek yang diukur atau diamati sebagai unit analisis penelitian, sehingga populasi mencakup seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024, yang berjumlah 22 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Karena populasi terlalu besar, pengambilan sampel dilakukan agar data lebih efisien dan tetap akurat. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 9 perusahaan dari total 22 perusahaan populasi. Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di subsektor tekstil dan garmen selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode tersebut.

Hanya perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang dijadikan sampel untuk analisis. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
6	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
7	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
8	ZONE	Mega Perintis Tbk
9	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Data ekonomi makro yang dibutuhkan dalam penelitian ini juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

3.6.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2023), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, karena mencerminkan hasil atau dampak yang muncul akibat adanya perubahan pada variabel bebas.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pasar berdasarkan kinerja, prospek, dan kepercayaannya di mata investor. Nilai ini menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham dan

menarik minat investasi, yang biasanya diukur melalui harga saham atau rasio keuangan seperti Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q.

3.6.1.2 Variabel Intervening (Z)

Menurut (Sugiyono, 2023), Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis menjembatani atau menengahi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini berperan sebagai perantara yang menjelaskan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun pengaruhnya tidak dapat diamati atau diukur secara langsung.

1. Struktur Modal (Z1)

Struktur modal adalah keseimbangan dan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas). Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasional dan pertumbuhannya, sekaligus menunjukkan tingkat risiko dan fleksibilitas keuangan. Penentuan proporsi yang tepat antara utang dan ekuitas penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas keuangan, dan mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan internal seperti laba ditahan dan modal saham, serta utang sebagai pendanaan eksternal, dengan tetap mempertimbangkan efisiensi dan target pertumbuhan jangka panjang.

2. Kinerja Keuangan (Z2)

Kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menjalankan operasionalnya, menghasilkan laba, serta menjaga kesehatan dan stabilitas perusahaan. Penilaian kinerja ini penting bagi manajemen, investor, dan kreditor untuk mengambil keputusan, baik melalui laporan keuangan internal maupun melalui penilaian nilai perusahaan dari perspektif pasar. Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

3.6.1.3 Variabel Moderating (M)

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dengan kata lain, variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga sering disebut sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2023).

1. *Good Corporate Governance* (M)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem dan cara perusahaan mengelola sumber daya serta menjalankan bisnis secara profesional agar nilai perusahaan dan saham meningkat. GCG memastikan keputusan perusahaan dijalankan secara efektif, adil, dan transparan, memperhatikan kepentingan pemegang saham, karyawan, kreditur, dan pihak terkait lainnya, serta menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

3.6.1.4 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2023), Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau faktor antecedent karena fungsinya yang memengaruhi variabel lain dalam suatu hubungan penelitian.

1. Fundamental Makro (X1)

Fundamental makro adalah faktor-faktor ekonomi dan eksternal yang memengaruhi kondisi ekonomi suatu negara serta keputusan investasi perusahaan. Faktor ini meliputi indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan fiskal maupun moneter yang mencerminkan stabilitas dan arah perekonomian secara keseluruhan.

2. Struktur Kepemilikan (X2)

Struktur kepemilikan adalah susunan proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang melibatkan pihak internal, seperti manajer, dan pihak eksternal, seperti investor institusional. Struktur ini berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meminimalkan konflik kepentingan, serta memperkuat mekanisme pengawasan dan transparansi. Struktur kepemilikan berperan strategis dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan, kinerja perusahaan, serta peningkatan nilai dan keberlanjutan usaha.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, memuat semua variabel beserta indikator-indikator yang dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Variabel	Indikator (Perhitungan)	Skala
Dependen	Nilai Perusahaan (Y)	PBV $= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$ PER $= \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earnings per share}} \times 100\%$ Tobin's Q $\frac{(\text{Harga saham} \times \text{saham yang beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	rasio
Intervening	Struktur Modal (Z1)	DER $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ DAR $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ LDER $LDER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Intervening	Kinerja Keuangan (Z2)	Rasio Likuiditas $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ Rasio Profitabilitas $\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Rasio Aktivitas $\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Moderating	GCG (M)	Skor 1: Jika <i>Transparency</i>, perusahaan mengungkapkan informasi penting seperti informasi profil perusahaan, laporan keuangan lengkap, pengungkapan risiko usaha. Jika tidak, diberi skor 0 Skor 1: Jika <i>Accountability</i>, perusahaan mengungkapkan keberadaan komite audit, keberadaan dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan serta uraian tugas dan tanggung jawab organ perusahaan. Jika tidak, diberi skor 0 Skor 1: Jika <i>Responsibility</i>, perusahaan mengungkapkan pengungkapan CSR, pernyataan kepatuhan terhadap regulasi, pelaporan pengelolaan lingkungan dan informasi program kepedulian sosial. Jika tidak, diberi skor 0 Skor 1: Jika <i>Independency</i>, perusahaan mengungkapkan proporsi komisaris independen, pernyataan bebas konflik kepentingan, pengungkapan struktur kepemilikan dan audit eksternal independen. Jika tidak, diberi skor 0. Skor 1: Jika <i>Fairness</i>, perusahaan mengungkapkan perlindungan hak pemegang saham, kebijakan kepegawaian yang adil, pengungkapan remunerasi yang wajar, dan informasi fasilitas <i>whistleblowing system</i>. Jika tidak, diberi skor 0	Nominal

Independen	Fundamental Makro (X1)	Inflasi $= \frac{CPI \text{ periode ini} - CPI \text{ periode sebelumnya}}{CPI \text{ pada periode sebelumnya}} \times 100\%$ Suku Bunga $= Pokok Pinjaman \times Tingkat Suku Bunga \times Waktu$ Nilai Tukar $= \frac{Jumlah \text{ Mata Uang Asing}}{Jumlah \text{ Mata Uang Domestik}} \times 100\%$	Rasio
Independen	Struktur Kepemilikan (X2)	Kepemilikan Manajerial $KM = \frac{Jumlah \text{ saham yang dimiliki manajerial}}{Jumlah \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$ Kepemilikan Institusional $KI = \frac{Jumlah \text{ saham yang dimiliki institusional}}{Jumlah \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$ Kepemilikan Pemerintah $KP = \frac{Jumlah \text{ saham yang dimiliki investor pemerintah}}{Jumlah \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$ Kepemilikan Asing $KA = \frac{Jumlah \text{ saham yang dimiliki pihak asing}}{Jumlah \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti

3.7 Proses Pengolahan Data

Menurut (Sugiyono, 2023), proses pengolahan data kuantitatif melibatkan beberapa langkah penting agar data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. *Editing*

Tahap ini merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kebenarannya. Data yang tidak lengkap, tidak logis, atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan kesalahan dalam analisis selanjutnya.

2. Pemberian Kode (Pengodean Data)

Pada tahap ini, peneliti memberikan tanda atau kode tertentu pada setiap data sesuai dengan kategori variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pengelompokan, penghitungan, dan analisis statistik. Contohnya, setiap jawaban responden atau jenis variabel diberi simbol atau angka tertentu agar dapat diolah secara kuantitatif.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tahap ini merupakan proses menyusun data yang telah diberi kode ke dalam bentuk tabel sehingga informasi menjadi lebih terorganisir, sistematis, dan mudah dipahami. Melalui tabulasi, data yang semula bersifat mentah dapat ditransformasikan menjadi bentuk yang siap untuk dianalisis, baik secara deskriptif maupun inferensial.

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS 3.

PLS-SEM dipilih karena metode ini sangat efektif untuk menguji model kausalitas yang kompleks, di mana terdapat banyak variabel laten serta hubungan mediasi (intervening) dan moderasi secara simultan. Keunggulan utama PLS-SEM adalah kemampuannya untuk bekerja dengan data yang tidak harus berdistribusi normal (non-parametrik) dan berfokus pada prediksi hubungan antar variabel.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama:

A. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua indikator (pertanyaan kuesioner atau data) yang digunakan telah valid dan reliabel dalam mengukur variabel latennya.

1. Uji Reliabilitas (Keandalan):

Dilihat dari nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika kedua nilai ini berada di atas ambang batas, yaitu 0,70.

2. Uji Validitas Konvergen:

Dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang harus $>0,50$. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah varian indikator dijelaskan oleh variabel latennya. Nilai *Outer Loading* (korelasi indikator dengan variabel laten) diharapkan juga di atas 0,70.

3. Uji Validitas Diskriminan:

Bertujuan memastikan bahwa suatu variabel laten benar-benar berbeda dari variabel laten lainnya. Kriteria yang digunakan adalah *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana nilainya diharapkan di bawah 0,90.

B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menilai kemampuan prediktif model.

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar variabel independen dan variabel mediasi mampu menjelaskan perubahan (variasi) pada variabel dependen (terikat). Nilai R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan kemampuan prediktif model yang semakin baik.

2. Pengujian Hipotesis (Koefisien Jalur):

Pengujian statistik hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *Bootstrapping* pada SmartPLS. Prosedur ini menghasilkan nilai *T-Statistics* dan *P-Values* untuk setiap hubungan antar variabel.

Suatu hubungan atau pengaruh dinyatakan signifikan (hipotesis diterima) jika nilai *P-Values* $\leq 0,05$ atau nilai *T-Statistics* $\geq 1,96$.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Partial Least Square (PLS)

Kriteria	Tingkat Signifikansi	Penjelasan
A. Model Pengukuran (Outer Model)		
<i>Composite Reliability</i> (CR)	$\geq 0,70$	Menguji Reliabilitas (Keandalan) model. Nilai ini harus tinggi untuk menunjukkan konsistensi internal.
<i>Cronbach's Alpha</i>	$\geq 0,70$	Menguji Reliabilitas (Keandalan). Ini adalah ukuran yang lebih konservatif dari konsistensi internal.
<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	$\geq 0,50$	Menguji Validitas Konvergen. Menunjukkan variabel laten menjelaskan $\geq 50\%$ varian indikator
<i>Outer Loading</i>	$\geq 0,70$	Menguji Validitas Konvergen. Korelasi indikator dengan variabel latennya (indikator yang baik).
<i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i> (HTMT)	$< 0,90$	Menguji Validitas Diskriminan. Memastikan variabel laten berbeda dari variabel laten lainnya.
B. Model Struktural (Inner Model)		
R^2 (Koefisien Determinasi)	Semakin Tinggi (Mendekati 1,0)	Menilai Daya Prediktif model. Mengukur seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variasi variabel endogen.
<i>P-Values</i>	$\leq 0,05$	Menguji Hipotesis (Signifikansi Hubungan). Menunjukkan hubungan antar variabel signifikan secara statistik.
<i>T-Statistics</i>	$\geq 1,96$	Menguji Hipotesis (Signifikansi Hubungan). Nilai di atas ambang batas kritis menunjukkan hipotesis diterima (signifikan pada tingkat 95%).

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

A. Analisis Variabel Mediasi (Intervening)

Dalam model ini, variabel mediasi digunakan untuk menjelaskan proses atau mekanisme yang dilalui oleh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Hatta Setiabudhi, S.E et al., 2025).

1. Pengujian mediasi dilakukan dengan menganalisis *Specific Indirect Effects* yang dihasilkan dari prosedur *Bootstrapping*.
2. Jika nilai *P-Values* dari jalur tidak langsung (variabel bebas → mediasi → terikat) adalah $\leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel mediasi signifikan menyalurkan pengaruh.
3. Jika jalur langsung (variabel bebas → terikat) menjadi tidak signifikan setelah mediasi dimasukkan, maka terjadi mediasi penuh. Jika kedua jalur (langsung dan tidak langsung) tetap signifikan, maka terjadi mediasi parsial.

B. Analisis Variabel Moderasi

Variabel moderasi digunakan untuk melihat apakah pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain berubah tergantung pada tingkat variabel moderasi. Variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah hubungan.

1. Dalam *SmartPLS*, moderasi diuji dengan membuat variabel interaksi (contohnya: Variabel Bebas $\times$ Variabel Moderasi).
2. Hipotesis moderasi didukung jika koefisien jalur yang menghubungkan variabel interaksi dengan variabel terikat memiliki nilai *P-Values* $\leq 0,05$.
3. Arah koefisien jalur dari variabel interaksi (positif atau negatif) menunjukkan apakah moderasi tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan aslinya.
4. Untuk interpretasi yang lebih mendalam, dapat digunakan *Simple Slope Analysis* untuk memvisualisasikan dampak moderasi pada tingkat tinggi dan rendah.